

Survei Indeks Kesalehan Sosial Masyarakat Sumenep Tahun 2021

Sri Handayani, Sri Rizqi Wahyuningrum, Dr. Mohammad Ali Al Humaidy, Afifullah
(Tim Peneliti LPPM IAIN Madura)

LATAR BELAKANG

Pesan universal setiap agama memiliki kesamaan pada aspek kebaikan terhadap sesama. Kesamaan spirit kebaikan sosial, terutama keberpihakan kepada kaum lemah, miskin, rentan dan serba kekurangan seringkali menjadi topik utama di setiap agama. Dalam hal memahami hal nilai tersebut seorang pemeluk dituntut peduli, santun pada orang lain, suka menolong, memiliki ketertarikan pada masalah umat, serta memperhatikan dan menghargai hak sesama, mampu berpikir berdasarkan perspektif orang lain, kemudian berempati dalam keseharian.

Enam agama yang berkembang di Indonesia dan memiliki pemeluk yang cukup besar memiliki ajaran kesalehan sosial yang beririsan satu dengan yang lain. Jika dalam Islam memiliki istilah saleh sosial sebagai ejawantah dari ibadah *muta'addiyah* yang menekankan pada manfaat bagi orang lain, kemudian pada istilah Kristen dikenal dengan istilah *Social Piety* sebagai bentuk dari *Godlines* (Jalan Tuhan). Sedangkan di dalam ajaran Katolik juga dikenal *Bonum Commune* mengenalkan prinsip subsidiaritas, saling membantu. Di dalam agama Hindu dikenal istilah *Strada* dan *Bakti* yang menekankan pada kebaikan pada hal di luar dirinya, baik itu manusia maupun alam sekitar, seperti yang diajarkan juga dalam *Tri Hita Karana*. Agama Buddha juga men-

genalkan *Sad Paramitha* (enam perbuatan luhur), aspek kesalehan sosial dipahami pada *Dana Paramitha* (kedermawanan), *Sila Paramitha* (tidak mengutamakan diri sendiri), *Viriya Paramitha* (Keuletan dan Pengabdian, kemudian berikutnya adalah *Prajna Paramitha* (kebijaksanaan). Kesalehan sosial dalam agama Konghucu mengacu pada ajaran Kebajikan, yang dipahami melalui hubungan Manusia dengan Alam (Di), manusia dengan manusia (Ren).

Mengidentifikasi kesalehan sosial bukan hal mudah, pengamalan keagamaan umumnya bersifat individual, unik, dan sering bersifat manifest bahkan emosional serta sarat dengan subjektivitas pelakunya, sehingga seperti sulit dikuantifikasikan. Meski demikian bukan berarti hal itu tidak bisa diidentifikasi. Kesalehan sosial tetap bisa diidentifikasi dengan mempertimbangkan beberapa hal yaitu, pertama, pengamalan atau perilaku keagamaan adalah lahir dari sikap keagamaan, sementara sikap keagamaan lahir dari pemahaman seseorang atas nilai-nilai yang difahami (kognitif), dirasakan (afektif), dan dilakukan (konatif). Kedua, perilaku seseorang termasuk dalam hal pengamalan kesalehan sosial adalah didasari atas kebiasaan hidup sehingga membentuk pola perilaku atau kecenderungan sikap, hal inilah yang kemudian termanifestasi dan bisa dikuantifikasi.

Dengan demikian secara konsep-

tual kesalahan sosial bisa dikaji secara kuantitatif. Namun demikian, melakukan kajian kesalahan sosial bukan berarti tanpa ada kesulitan, secara teknis operasional selama ini kajian terhadap tema ini belum banyak dilakukan, sehingga landasan konseptual atau teori yang sesuai dengan kebutuhan kajian ini belum tersedia dan landasan operasionalnya yang lebih aplikatif mungkin belum ada. Dalam penelitian ini hanya difokuskan pada tiga nilai dasar kesalahan sosial yaitu, pertama, nilai stabilitas yang bertujuan untuk meningkatkan ketentraman dan ketertiban di masyarakat, nilai solidaritas sosial yang bertujuan untuk meningkatnya solidaritas sosial di masyarakat, dan yang terakhir adalah indeks gotong-royong yang bertujuan agar terwujudnya nilai-nilai gotong-royong dalam kehidupan masyarakat.

Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan dan menganalisis bagaimana pengetahuan masyarakat Sumenep tentang nilai stabilitas, nilai solidaritas sosial, dan nilai-nilai gotong-royong serta pengamplifikasinya dalam kehidupan masyarakat di Sumenep. bagaimana pola kausalitas antara pengetahuan, ibadah ritual dengan kesalahan sosial, serta untuk mengetahui seberapa tinggi nilai indeks kesalahan sosial pada masyarakat di Sumenep. Melalui kajian ini diharapkan dapat diciptakan suatu iklim yang dapat menumbuhkan suburkannya lahirnya berbagai bentuk ibadah dan kesalahan sosial oleh masyarakat yang dapat memberikan implikasi sosio-kultural positif bagi pembangunan masyarakat Sumenep di masa yang akan datang.

TUJUAN DAN SASARAN

Kegiatan “Survei Indeks Kesalahan Sosial Masyarakat Sumenep tahun 2021” ini bertujuan untuk: a) untuk meningkatkan ketentraman dan ketertiban di masyarakat dengan mengaplikasikan nilai stabilitas dalam kehidupan masyarakat

Sumenep. b) untuk meningkatnya solidaritas sosial di masyarakat, dan yang terakhir adalah indeks gotong-royong yang bertujuan untuk terwujudnya nilai-nilai gotong-royong dalam kehidupan masyarakat.

METODE STUDI KAJIAN

Penentuan responden yang selanjutnya disebut dengan sampel penelitian pada penelitian ini menggunakan random sampling (teknik pengambilan sampel secara acak). Tingkat kesalahan dapat dilihat dari responden dengan kategori usia produktif rentang usia 15-64 tahun. Berikut banyak responden terpilih sebagai responden penelitian dapat dilihat pada Tabel 1:

Tabel 1
Banyak Kecamatan, Desa dan Responden Terpilih di Kabupaten Sumenep

No	Kecamatan	Banyak Desa	Jumlah Desa Terpilih	Jumlah Responden
1	Pragaan	14	2	10
2	Bloto	20	2	10
3	Saronggi	14	2	10
4	Giligenting	8	1	5
5	Talango	8	1	5
6	Kalianget	7	1	5
7	Kota Sumenep	16	2	10
8	Batuan	7	1	5
9	Lenteng	20	2	10
10	Ganding	14	2	10
11	Guluk-guluk	12	2	10
12	Pasongsongan	10	1	5
13	Ambunten	15	2	10
14	Rubaru	11	2	10
15	Dasuk	15	2	10
16	Manding	11	2	10
17	Batuputih	14	2	10
18	Gapura	17	2	10
19	Batang-Batang	16	2	10
20	Dungkek	15	2	10
21	Nonggunong	8	1	5



22	Gayam	10	1	5
23	Raas	9	1	5
24	Sapeken	9	1	5
25	Arjasa	19	2	10
26	Kangayan	9	1	5
27	Masalembu	4	1	5
Total		332	43	215

Tersebar pada 27 kecamatan dengan proporsi desa terpilih pada masing-masing kecamatan (jumlah desa per kecamatan 1-10 desa terambil acak 1 desa, jumlah desa per kecamatan 11-20 desa terambil acak 2 desa). Pada masing-masing desa tersebut akan diambil responden sebanyak 5 responden secara acak, sehingga total responden terdapat sebanyak 215 responden.

Pengambilan responden secara acak ini dengan asumsi seluruh masyarakat desa di Kabupaten Sumenep memiliki kemampuan yang sama.

Tabel 2
Jumlah Penduduk Kabupaten Sumenep
Tahun 2017-2019

Jenis Kelamin	Penduduk Sumenep (Jiwa)		
	2017	2018	2019
Laki	514.288	516.322	517.987
Wanita	566.916	568.905	570.923
Total	1.081.204	1.085.227	1.088.910

Analisa data berdasar pada 215 (lima ratus empat puluh) responden dengan pernyataan survei yang disajikan dalam bentuk kuesioner. Analisis data pada instrumen ini menggunakan analisis proporsi, statistika deskriptif, dan total indeks. Penyajian data menggunakan tabel dan grafik agar mudah dipahami oleh pembaca. Selain itu, data yang telah terkumpul akan dilakukan uji instrumen, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengetahui ketepatan dan kelayakan butir-butir pertanyaan atau pernyataan pada instrumen survei (kuesioner).

PEMBAHASAN

Adapun nilai keshalehan yang dipakai dalam penelitian ini adalah Stabilitas social, Solidaritas social dan nilai gotong royong. Semua indikator tersebut dijabarkan dalam pernyataan-pernyataan.

1. Indikator nilai Stabilitas sosial

Indikator stabilitas sosial dijabarkan dalam 6 pernyataan dari sub indikator stabilitas sosial.

- Selalu melakukan kegiatan masyarakat atau pemerintah sesuai rencana
 Pada pernyataan ini rata jawaban adalah 4,23 ini menunjukkan bahwa masyarakat cenderung baik dalam melakukan kegiatan sesuai dengan rencana pemerintah dan masyarakat. Indikasi tersebut menunjukkan masyarakat cenderung mentaati setiap keputusan pemerintah.
- Selalu menerima jika terjadi perubahan misalkan aturan di lingkungan jika sifatnya tidak merubah sistem
 Pada pernyataan ini masyarakat sumenep menerima setiap perubahan dalam bentuk aturan asalkan tidak merubah system. Kategorinya adalah baik atau setuju dengan nilai 4,11.
- Selalu berpartisipasi dalam pengembangan ekonomi
 Pada indikator ini masyarakat Sumenep selalu berpartisipasi untuk pengembangan ekonomi jika dilihat dari skor 4,15. Hal ini mengindikasikan masyarakat sumenep cenderung kompak sehingga stabilitas social dapat terwujud.
- Selalu berusaha untuk Meminimalisir konflik antar masyarakat
 Dalam hal meminimalisir konflik masyarakat Sumenep selalu berupaya untuk tidak menimbulkan konflik. Hal tersebut dapat terlihat dari skornya menunjukkan 4,33 sehingga konflik dapat cepat terurai.

- e. Selalu berpartisipasi pada pembangunan yang sifatnya cenderung berubah. Partisipasi Masyarakat terhadap pembangunan adalah baik dengan skor 3,84, hal ini mengindikasikan masyarakat terlibat dalam setiap perubahan. Jika sebuah masyarakat cenderung antipasti terhadap perubahan dalam pembangunan tentu akan menghambat perbaikan sosial dan ekonomi ka-
baupaten sumenep.
- f. selalu mentoleran suatu perubahan asalkan tidak menyalahi aturan agama Dilihat dari mayoritas agama islam dan Madura terkenal dengan taat kepada ajaran islam maka setiap apapun perubahan selalu di bandingkan dengan nilai ajaran agama apakah hal tersebut sesuai dengan ajaran atau tidak. Hal ini dapat dilihat hasil dari jawaban senilai 4.41. Dari seluruh indikator stabilitas social masyarakat sumenep , ternyata perubahan yang tidak menyalahi aturan agama mempunyai point tertinggi dibandingkan sub indikator nilai stabilitas social lainnya.
Dari keseluruhan sub indikator dalam stabilitas social maka nilai indeksnya untuk tahun 2021 sebesar 4.41

2. Indikator Nilai Solidaritas Sosial

- a. Dalam berinteraksi atau berhubungan dengan kelompok warga, selalu mengutamakan moral dalam bergaul
Pada sub indikator nilai solidaritas mengenai interaksi dalam berhubungan dengan masyarakat diperoleh sebesar 4,4. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Sumenep baik dalam berinteraksi. Nilai ini akan menjadi anugerah yang baik jika selalu dipertahankan dan ditingkatkan, sehingga konflik cenderung dapat dihindarkan.
- b. Akan tetap memilih berteman atau berinteraksi dengan kelompok masyarakat yang melanggar aturan.
Padas sub indikator ini masyarakat su-

menep tetap berinteraksi dengan nilai 3,5 katagori baik. Hal ini menjelaskan bahwa masyarakat cenderung untuk dapat menetralkan keadaan tetapi masih tetap waspada sehingga konflik dapat di hindarkan mengingat pada dasarnya manusia dilahirkan pada keadaan suci dan tidak berdosa. Setiap manusia mempunyai tempat yang sama hanya tingkat amal shaleh yang membedakannya

- c. Selalu menjunjung tinggi kepercayaan yang dianut bersama dalam berinteraksi dengan individu atau kelompok masyarakat

Dalam toleransi dengan pada tingkat kepercayaan yang dianut bersama adalah baik yanitu dengan nilai 4,4. Ini mengindikasikan masyarakat sumenep cenderung memandang kepercayaan seseorang merupakan ruang pribadi seseorang atau kelompok. Setiap individu yang lain tidak boleh dan berhak untuk ikut mempengaruhi atau mengintimidasi sebuah kepercayaan. Adanya intimidasi atau mempengaruhi kepercayaan seseorang atau kelompok cenderung akan meningkatkan konflik yang cukup tinggi dalam masyarakat. Jika dilihat skornya baik maka masyarakat Sumenep cenderung baik dalam menjunjung nilai kepercayaan yang dianut.

- d. pernah membuka rahasia kelompok masyarakat kepada pihak lain

Pada sub indikator membuka rahasia kepada kelompok atau pihak lain. Masyarakat Sumenep cenderung kurang baik dengan skor 2,23 ini mengindikasikan masyarakat cenderung dapat dipercaya dalam menyimpan hal untuk tidak dapat tersebar ke pihak luar. Secara tidak langsung penyebaran rahasia ke pihak lain menjadi hal yang tidak boleh karena kemungkinan akan membawa keudharatan pada masyarakat yang lebih luas.



- e. Selalu nyaman jika berada pada kelompok yang mempunyai pengalaman emosional bersama
Masyarakat Sumenep selalu merasa enak jika bergabung dengan orang yang mempunyai emosional pengalaman bersama. Secara bijak kecenderungan sebuah kesamaan akan membawa kekompakan dalam berinteraksi, hal ini akan lebih mudah untuk mencapai terwujudnya sebuah tujuan, Seperti terbentuknya sebuah organisasi atau kelompok karena mempunyai tujuan yang sama dan emosional yang sama. nilai kategori ini sebesar 3,95
- f. Selalu menuntut kawan atau kelompok masyarakat agar mengikuti emosionalnya
Pada Sub indikator ini masyarakat Sumenep cenderung kurang jika dilihat skornya sebesar 2,45. Ini mengindikasikan bahwa masyarakat Sumenep tidak mengintimidasi keinginannya dapat di ikuti individu atau kelompok. Hal ini sangatlah baik dalam hidup bersosial. Terlalu menuntut untuk ikut rencana atau kemauan individu atau kelompok secara paksa akan membuka konflik antar masyarakat. Adanya konflik antar masyarakat memicu stabilitas social pada masyarakat. Adanya banyak konflik akan membawa hal yang cenderung merugikan bagi sebuah wilayah untuk maju dan berkembang. Banyaknya konflik akan membawa masyarakat menjadi terganggu dalam beraktivitas baik dalam ekonomi, social dan yang lainnya. Penghindaran konflik oleh masyarakat dengan tidak memaksa kehendak adalah hal yang patut dipertahankan. Tentunya pemaksaan kehendak boleh dilakukan jika masyarakat telah melanggar aturan dan hukum yang telah ditetapkan agama dan Negara secara umum.
- g. Merasa enak berinteraksi jika mempunyai tujuan yang sama
Pada sub indikator ini masyarakat Sumenep mempunyai nilai skor sebesar 4,34 yang berarti baik. Hal ini menunjukkan bahwa berinteraksi antar individu atau kelompok akan menjadi lebih mudah jika mempunyai tujuan yang sama. Oleh sebab itu tujuan yang sama sangatlah penting dalam mewujudkan tujuan bersama. Kelompok musyawarah atau forum diskusi bersama akan membentuk sebuah keselarasan yang maksimal ini sebuah hal yang penting dalam berinteraksi.
- h. Akan marah-marah atau kecewa jika keinginan/ tujuan tidak terpenuhi dalam kelompok masyarakat
Nilai skor dalam sub indikator ini adalah 2,78 ini menunjukkan bahwa masyarakat Sumenep dalam kategori tidak bisa marah marah dan kecewa jika tujuannya tidak terpenuhi. Ini menunjukkan tingkat emosional masyarakat Sumenep sudah mulai bisa meredam sesuatu hal yang tidak sesuai dengan keinginannya. Hal ini akan memberikan aura positif pada masyarakat sumenep sehingga tingkat konflik pada masyarakat menjadi minim. Manajemen emosional sangatlah penting dalam berinteraksi pada sekelompok masyarakat. Emosional inilah yang dapat memicu konflik.

3. Indikator Nilai Gotong royong

- a. Selalu melakukan Pekerjaan secara bersama sama dalam kegiatan untuk kepentingan bersama
Masyarakat Sumenep dalam hal melakukan bersama-sama dalam kegiatan untuk kepentingan bersama mempunyai skor 4,5 ini menunjukkan baik dalam sub indikator ini. Tingkat kekompakan sangat baik hal ini hendaknya tetap di pertahankan. Mewujudkan sebuah keinginan bersama akan terasa cepet terwujud dan mudah

- jika ada kebersamaa yang kuat dalam mencapainya.
- b. Selalu memegang kejujuran dalam berinteraksi di masyarakat
Masyarakat Sumenep sangat baik dalam menjunjung kejujuran dalam berinteraksi dengan nilai skor 4,6 . Hal ini menunjukkan prioritas pertama dalam berinteraksi yaitu kejujuran. Tanpa adanya kejujuran maka interaksi antar masyarakat menjadi penuh curiga yang membawa suasana atau aura penuh curiga. Kejujuran menjadi point terpenting dalam berinteraksi.
 - c. Selalu mendatangi tetangga jika ada kesusahan dan membantunya sesuai kemampuan
Masyarakat Sumenep mempunyai kecenderungan untuk selalu membantu tetangga yang mengalami kesusahan dengan nilai 4,55 hal ini menunjukkan tingkat kebersamaan dan saling empati pada masyarakat.
 - d. Saling memahami jika ada sesuatu hal yang perlu diselesaikan untuk kepentingan bersama
Untuk sub indicator nilai gotong royong masyarakat Sumenep termasuk baik dengan nilai skor 4,35 Keadaan ini dapat menjelaskan bahwa masyarakat Sumenep cenderung untuk saling memahami jika yang di inginkan menyangkut kepentingan bersama. Adanya salaing empati pada kepentingan kelompok secara luas memungkinkan konflik akan cenderung kecil. Hal ini perlu di pertahankan.
 - e. Selalu saling menghargai dalam setiap tindakan bermasyarakat
Tingkat menghargai yang tinggi pada setiap tindakan masyarakat menyebabkan konflik antar masyarakat cenderung kecil. Skor pada sub indikator ini adalah 4,36
 - f. Selalu sedia untuk menolong jika ada tetangga yang kesulitan berdasarkan kemampuan yang dimilikinya
Masyarakat Sumenep mempunyai kecenderungan menolong masyarakat setempat mengalami kesulitan dengan nilai skornya 4,49. Hal ini menunjukkan masyarakat berempati terhadap kesulitan masyarakat sekitar. Sikap ini menjadi hal yang baik untuk dipertahankan
 - g. Selalu mengasihi antar individu atau kelompok masyarakat sebagai makhluk ciptaan tuhan
Masyarakat Sumenep cenderung mengasihani kepada individu atau kelompok dengan menganggap bahwa semua yang menjadi makhluk ciptaan tuhan hendaklah saling mengasihi dengan skor 4,40
 - h. Setiap ada kegiatan desa tidak pernah mengharapkan bayaran
Adanya kesadaran dalam tiap diri masyarakat Sumenep untuk kepentingan bersama menunjukkan adanya keikhlasan untuk melakukan tanpa meminta bayaran. Nilai pada sub indikator ini adalah 3,8
 - i. Setiap ada yang meninggal, masyarakat sekitar secara sukarela datang dan membantu tuan rumah tanpa di undang
Masyarakat Sumenep selalu sukarela datang jika ada yang meninggal. Nilai skor sebesar 4,66 yaitu sangat baik. dari seluruh sub indicator nilai gotong royong ini mempunyai skor tertinggi. Adanya rasa empati yang tinggi terhadap keluarga yang ditinggal karena ada orang yang meninggal.
 - j. Setiap ada pernikahan, masyarakat sekitar secara sukarela datang dan membantu tuan rumah tanpa di undang



Dalam sub indikator sukarela datang dalam membantu ketika ada pernikahan adalah baik. Ini menunjukkan rasa gotong royong di masyarakat sumenep baik dengan skor 3,45. hanya saja nilai skor paling rendah dibandingkan nilai dari sub indicator nilai gotong royong lainnya. Keadaan ini dimungkinkan karena dalam hal kegiatan pernikahan merupakan kegembiraan

- k. Setiap ada kepentingan secara sukarela untuk ikut dalam mensukseskan kegiatan desa
Setiap adanya kegiatan untuk memajukan desa atau kelurahan masyarakat sumenep termasuk baik dengan skor 4,28. Adanya tindakan sukarela dalam memajukan daerah setempat, ini menjadi bekal sebuah desa atau kelurahan dapat maju demi kepentingan bersama.

4. Skor Indeks Tingkat Kesalehan Kabupaten Sumenep

Skor indeks tingkat keshalehan dalam indikator tingkat stabilitas sosial kabupaten Sumenep sebesar 83,6 % ini mengindikasikan bahwa stabilitas sosial dari masyarakat Sumenep termasuk sangat Baik. Hal ini memberikan dampak yang kondusif pada wilayah kabupaten Sumenep.

Sedangkan untuk indikator pada solidaritas sosial ternyata lebih rendah dari nilai stabilitas sosial sebesar 70,13%. Hanya saja nilai yang diperoleh termasuk kategori baik. Ini indikator tersebut hendaklah di tingkatkan.

Indikator pada nilai gotong royong mempunyai skor 86,27% ini termasuk sangat baik atau nilai rata-rata dari indikator ini sebesar 4,31. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Sumenep mempunyai tingkat keshalehan dalam nilai gotong royong yang tinggi. Dari seluruh indikator tingkat keshalehan social maka yang paling tinggi adalah nilai gotong royong.

Skor indeks tingkat keshalehan social di masyarakat sumenep secara keseluruhan adalah 80,46 % masuk kategori tinggi dalam skor persentase berdasarkan interval.

KESIMPULAN

Dalam penelitian dalam indeks keshalehan sosial masyarakat Sumenep Tahun 2021 ini dapat disimpulkan dalam beberapa hal utama. Diantaranya:

1. Dari keseluruhan sub indikator dalam stabilitas sosial maka nilai indeksnya untuk tahun 2021 sebesar 4.13. hal ini menunjukkan kesalehan masyarakat Sumenep dalam bidang stabilitas sosial. sangat tinggi. Tingginya nilai stabilitas sosial bisa jadi disebabkan nilai-nilai keagamaan masyarakat Sumenep sangat baik, hal ini terbukti dari seluruh indikator stabilitas sosial masyarakat sumenep, ternyata perubahan yang tidak menyalahi aturan agama mempunyai point tertinggi dibandingkan sub indikator nilai stabilitas sosial lainnya.
2. Masyarakat Sumenep memiliki solidaritas yang tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai interaksi sosial yang tinggi yaitu 3,51 juga ditunjukkan dengan sikap yang tidak marah. Selain itu juga tidak mudah bergaul dengan pihak-pihak yang senantiasa melakukan pelanggaran. Diperkuat lagi dengan berpegang teguh kepada keyakinan yang dianut.
3. Semangat gotong royong masyarakat Sumenep sangat tinggi, hal ini terlihat dari beberapa pertanyaan yang diajukan terkait gotong-royong semua pertanyaan tersebut memiliki nilai skor di atas 4. Adapun nilai rata-rata sebesar 4,31. Nilai skor tertinggi dari ketiga indikator kesalehan sosial, nilai indikator gotong royong yang paling tinggi yaitu sebesar 4,31
4. Dari keseluruhan indikator yang membentuk maka tingkat kesalehan sosial masyarakat Sumenep sebesar



4,06. Sedangkan Skor indeks tingkat kesalehan sosial di masyarakat sumenep secara keseluruhan adalah 80,46 % masuk kategori tinggi dalam skor persentase berdasarkan interval.

REKOMENDASI

Hasil pembahasan dan simpulan pada penelitian indeks kesalehan mas-

arakat Sumenep tahun 2021, studi ini merekomendasi untuk dapat dipertahankan dan ditingkatkan, mengingat kesalehan sosial menjadi modal yang cukup diperhitungkan dalam pembangunan Sumenep kedepan. Adanya kesalehan sosial yang baik akan membuat sebuah suasana dan kondisi lebih kondusif dalam mewujudkan sebuah tujuan untuk maju.